

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

(Infeksi Saluran Pernafasan Akut) ISPA adalah penyakit yang sangat umum diketahui masyarakat, menyerang saluran pernafasan mulai dari hidung sampai alveoli termasuk adneksanya (pleura, sinus, dan rongga telinga tengah). Dan sering terjadi pada anak-anak dibawah lima tahun (Permenkes No 2 Tahun 2023). ISPA merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh mikroorganisme seperti bakteri, virus, dan jamur yang hingga kini masih menjadi perhatian karena dapat menyerang balita akibat sistem imunitas yang masih belum optimal (Ginting,2020).

ISPA merupakan penyakit yang sering terjadi di negara berkembang, terutama di Indonesia. ISPA juga sering dilaporkan oleh layanan kesehatan (PUSKESMAS) sebagai penyakit terbanyak yang dialami oleh warga negara Indonesia khususnya anak balita. Sekitar 4 juta dari 13 juta kematian balita di dunia merupakan kematian yang disebabkan oleh ISPA. Balita dikatakan ISPA apabila terdapat gejala seperti pilek, demam selama kurun waktu 2 minggu, demam yang diketahui melalui orang tua/pengasuhnya terjadi akibat radang paru-paru (Nur,2021). Gejala ISPA terbagi dalam beberapa kelompok yaitu kelompok ringan, sedang, dan berat.

Gejala ISPA ringan ditandai dengan batuk, pilek mengeluarkan lendir atau ingus dari hidung, sesak yaitu anak bersuara parau saat berbicara ataupun mengangis, dan demam. Gejala sedang yaitu sama dengan gejala ISPA ringan namun ditambah satu lagi tanda yaitu penafasan lebih cepat (lebih dari 50 kali

per menit, wheezing nafas menciut-ciut), dan demam dengan suhu 39°C, ditambah dengan sakit di telinga dan mengeluarkan cairan dari telinga yang belum lebih dari 2 minggu, dan disertai campak. Kemudian, gejala ISPA berat yaitu ditandai dengan bibir atau kulit membiru, lubang hidung kembang kempis (dengan cukup lebar) pada waktu bernapas, anak tidak sadar atau kesadarannya menurun, pernapasan berbunyi mengorok dan anak tampak gelisah, pernapasan berbunyi menciut dan anak tampak gelisah, nadi cepat lebih dari 60 kali/menit atau tidak teraba, tenggorokan berwarna merah (Profil Kesehatan Puskesmas Way Kandis).

Di Indonesia pada tahun 2022, prevalensi ISPA mencapai 34,8 % dari 34 provinsi di Indonesia. Provinsi yang masuk dalam 10 besar kasus ISPA tertinggi di Indonesia adalah DKI Jakarta (53,0%), Banten (46,0%), Papua Barat (45,7%), Jawa Timur (44,3%), Jawa Tengah (42,9), Lampung (39,8%), Sulawesi Tengah (37,2%), NTB (35,8%), Bali (34,6%), Jawa Barat (31,2%). Pada tahun 2021 kasus ISPA di Indonesia mengalami penurunan 3,39%. Provinsi Lampung menjadi provinsi ke 3 dengan kasus ISPA Tertinggi di Indonesia yaitu sebesar (40,62%) secara nasional cakupan pneumonia pada balita sebesar 38,8%. Provinsi dengan cakupan penemuan pneumonia pada balita tertinggi terjadi di Kalimantan Utara (67,3%), Jawa Timur (63,9%), dan Banten (58,0%) (Kemeskes 2022).

Pada tahun 2022 kasus ISPA di Indonesia mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu menjadi 95,9%. (Profil Kesehatan Provinsi Lampung, 2022). Puskesmas Way Kandis merupakan salah satu Puskesmas yang ada di Bandar Lampung yang terletak di Jalan Pulau Damar

No.9 Perumnas Way Kandis, Kec. Tanjung Seneng, Kota Bandar Lampung, Lampung 35131 dan membawahi 5 kelurahan yaitu meliputi: 1) kelurahan Tanjung Senang, 2) kelurahan Way Kandis, 3) kelurahan Perumnas Way Kandis, 4) kelurahan Labuhan Dalam, 5) kelurahan Pematang Wangi.

Cangkupan rumah sehat di wilayah kerja puskesmas Way Kandis , terdiri dari 5 kecamatan yaitu Way Kandis, Perumnas Way Kandis, Pematang Wangi , Labuhan Dalam , dan Tanjung Senang Masing - masing rumah sehat di kecamatan wilayah kerja Puskesmas Way Kandis bermacam - macam yaitu sebagai berikut : Way Kandis: 74 % dari 2448, Perumnas Way Kandis: 100 % dari 1599, Pematang Wangi : 82 % dari 2096, Labuhan Dalam : 95,3 % dari 1951, Tanjung Senang: 95% dari 2624, Total kecamatan: 87% dari 10.718 rumah (Puskesmas Way Kandis,2023).

Data yang diperoleh dari Puskesmas Way Kandis, penyakit ISPA termasuk kedalam 10 besar penyakit dan menduduki peringkat pertama di Wilayah Kerja Puskesmas Way Kandis pada tahun 2023. Berikut daftar 10 besar penyakit yang tercatat di Puskesmas Way Kandis tahun 2023.

Tabel 1.1
10 Besar Penyakit di Puskesmas Way Kandis Tahun 2023

No	Jenis Penyakit	Jumlah	Persentase
1	Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA)	7393	14,06%
2	Hipertensi	1388	2,63%
3	Pharyngitis akut	1345	2,55%
4	Febris	1314	2,49%
5	Diare akut	1279	2,43%
6	Dispepsia	1275	2,42%
7	Myalgia	1266	2,40%
8	Diabetes melitus	1148	2,18%
9	Luka terbakar	1144	2,17%
10	Thypoid	857	1,62%

Sumber: Laporan Tahunan Puskesmas Way Kandis Tahun 2023

Berdasarkan laporan tahunan Puskesmas Way Kandis tahun 2023 ISPA menjadi penyakit yang menduduki peringkat pertama pada 10 besar penyakit yang ada di Wilayah Puskesmas Way Kandis. Hal ini terjadi karena lingkungan di sekitar Perumnas Way Kandis termasuk pemukiman yang padat dan kondisi lingkungan rumah yg terlalu mepet satu sama lain, hal ini membuat rumah rumah di sekitaran Perumnas Way Kandis rata-rata tidak memiliki ventilasi udara sehingga sirkulasi udara yang buruk, ataupun buruknya polusi udara memiliki risiko lebih tinggi untuk terpapar virus dan bakteri penyebab ISPA. dan aktifitas warga sekitar menjadi faktor utama terjadinya penyakit ISPA di lingkungan perumnas Way Kandis, karena berdasarkan survei berdasarkan laporan data puskesmas Perumnas Way Kandis, 80% warga Perumnas Way Kandis yang terpapar penyakit ISPA adalah pengguna rokok aktif, hal ini membuat warga yang tidak merokok terpapar asap rokok (perokok pasif) dapat

merusak saluran pernapasan dan melemahkan pertahanan tubuh terhadap infeksi. Berikut merupakan laporan kasus ISPA di Wilayah Kerja Puskesmas Way Kandis Tahun 2022-2023. Diketahui bahwa jumlah penyakit ISPA di Wilayah Kerja Puskesmas Way Kandis yaitu mencapai 1.819 kasus ISPA pada balita di tahun 2023, maka dari itu peneliti tertarik mengetahui hubungan fisik lingkungan rumah dan perilaku terhadap kejadian ISPA di wilayah kerja Puskesmas Way Kandis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas kejadian penyakit ISPA pada anak balita dari tahun 2022 sampai 2023 selalu menempati urutan pertama dari 10 penyakit terbesar di Wilayah Puskesmas Way Kandis, khususnya wilayah kerja puskesmas Way Kandis memiliki angka kasus ISPA paling tinggi dibandingkan dengan yang lainnya. Masih tingginya angka kejadian ISPA di Puskesmas Way Kandis, membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Kondisi Lingkungan Fisik Rumah Dengan Kejadian ISPA pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Way Kandis Tahun 2024”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan kondisi lingkungan fisik rumah terhadap kejadian ISPA di Wilayah Kerja Puskesmas Way Kandis Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk menjelaskan/mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang berhubungan terhadap kejadian ISPA pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Way Kandis
- b. Mengetahui hubungan pencahayaan terhadap kejadian ISPA pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Way Kandis Tahun 2024.
- c. Mengetahui hubungan suhu rumah dengan kejadian ISPA pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Way Kandis Tahun 2024.
- d. Mengetahui hubungan kelembaban kamar tidur terhadap kejadian ISPA pada balita di Wilayah kerja Puskesmas Way Kandis
- e. Mengetahui hubungan jenis lantai rumah dengan kejadian ISPA pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Way Kandis Tahun 2024.
- f. Mengetahui hubungan laju ventilasi kamar tidur dengan kejadian ISPA pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Way Kandis Tahun 2024.
- g. Mengetahui hubungan kepemilikan lubang asap terhadap kejadian ISPA pada Balita di Di Wilayah Kerja Puskesmas Way Kandis Tahun 2024.

- h. Mengetahui hubungan kepadatan hunian kamar tidur dengan kejadian ISPA pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Way Kandis Tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Puskesmas

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi petugas dan tenaga kesehatan dalam memberikan penyuluhan kesehatan dan pengawasan yang berkaitan dengan kejadian ISPA, sehingga dapat menurunkan angka kejadian ISPA di masyarakat.

2. Bagi Masyarakat

Dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi ibu dan masyarakat sekitarnya tentang penyakit ISPA pada anak balita sehingga dapat mencegah dan menurunkan angka kejadian ISPA di daerah tersebut.

3. Bagi Peneliti

Untuk peningkatan pengalaman, pengetahuan dan wawasan serta dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan menjadi bahan untuk penelitian selanjutnya yang serupa tentang hubungan faktor lingkungan fisik rumah dengan kejadian ISPA pada balita di Desa Way Kandis Kota Bandar Lampung

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah kondisi lingkungan fisik rumah yang meliputi suhu rumah, kelembaban kamar tidur, ventilasi kamar, jenis lantai yang digunakan, kepadatan hunian kamar, dan kualitas udara dalam rumah di Wilayah Kerja Puskesmas Way Kandis.